

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan harta terpenting bagi pembangunan masa depan bangsa, yang harus dilindungi oleh semua pihak, mulai dari yang terkecil hingga terbesar, mulai dari tingkat keluarga hingga negara. Perlindungan anak dapat berupa perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi serta bertujuan untuk menjamin masa depan dan terwujudnya hak mereka atas kehidupan yang layak dan perkembangan yang layak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. Pasal 78 Tahun 2021 tentang perlindungan khusus bagi anak disebutkan bahwa perlindungan khusus adalah suatu bentuk yang diberikan kepada anak pada saat berada dalam keadaan tertentu, yaitu agar selama tumbuh kembangnya merasa aman dari ancaman yang membahayakan dirinya. Perlindungan khusus ini ditujukan untuk peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang sering terjadi di taman kanak-kanak, misalnya. Misi dari panti asuhan ini adalah memberikan anak-anak dengan latar belakang kurang mampu, seperti B. anak terlantar, yatim piatu, yatim piatu, memberikan pelayanan sosial melalui penyelenggaraan pensponsoran dan pendampingan anak, menggantikan peran orang tua dan keluarga, memenuhi kebutuhan perkembangan fisik, mental dan sosial, sehingga dengan upaya yang diharapkan mereka dapat memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial masa depan yang tersedia bagi mereka. berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan negara.

Namun, proses tumbuh kembang di panti asuhan seringkali membawa masalah baru bagi tumbuh kembang anak. Menurut Gunarsa (1995), ditemukan bahwa anak-anak yang diasuh di panti asuhan seringkali menjadi anak bermasalah yang juga emosinya labil. Permasalahan yang menimpa anak-anak di panti asuhan dapat menimbulkan stres. Masalah yang dihadapi anak asuh dapat menimbulkan stres. Bahkan saat anak mengalami stres, ia dapat bertahan dan berkembang jika lingkungan juga mendukung proses tersebut. Selain itu, sangat penting suasana di lingkungan tumbuh kembang anak dirancang untuk memberikan rasa aman dan

nyaman, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, kepercayaan diri, keterampilan dan kemampuan sosial, sehingga anak siap memasuki dan beradaptasi dengan kehidupan sosial, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan lingkungan yang lebih luas.

Panti Asuhan Puteri Bala Keselamatan merupakan panti yang menjadi objek dalam perancangan ini. Panti ini berdiri pada tahun 1917 oleh pendeta Gereja Metodis berkebangsaan Belanda. Panti berdiri dibawah Lembaga Bala Keselamatan, yakni salah satu denominasi terkenal dengan pelayanan social dan aliran Metodis yang dimulai oleh William Booth. Hal ini juga menjadi dasar panti ini memberikan pelayanan terhadap anak-anak khususnya perempuan yang berkebutuhan. Panti ini didirikan sebagai sarana mewujudkan visi William Booth yakni membangun kemitraan, pengasuhan dan perlindungan melalui kebutuhan fisik dan psikis serta social anak perempuan yang efektif agar memperoleh kasih sayang, kesejahteraan dan kebebasan dari ancaman kekerasan sehingga dapat tumbuh menjadi perempuan yang berdaya dengan masa depan yang cerah.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Panti Asuhan Bala Keselamatan ini berada pada bangunan heritage dengan sub kelas A, yang dimana hal ini menyebabkan beberapa hal khususnya untuk mendukung perkembangan anak panti dalam hal penyediaan fasilitas dan suasana ruang belum mampu diwadahi secara maksimal. Kegiatan yang dilakukan terus menerus, berulang dan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu menjadi pertimbangan untuk menciptakan ruang-ruang yang mampu menjaga stabilitas, kepercayaan diri dan kesehatan mental anak asuh, terutama dalam hal mendukung pengembangan diri mereka. Bergerak dari hal tersebut, perancangan panti asuhan ini diharapkan mampu menghasilkan desain interior seperti yang sesuai untuk menyelesaikan kekurangan dan permasalahan yang ada pada panti ini dan kebutuhan perkembangan anak di dalamnya yang tetap mengacu terhadap batasan perancangan bangunan heritage kelas A.

Dengan ini, diharapkan melalui perancangan interior panti ini dapat mewujudkan visi panti secara maksimal, dan menjadikan panti menjadi tempat yang nyaman bagi anak khususnya perempuan untuk bertumbuh berkembang, baik secara moral, karakter maupun kesiapan diri akan kehidupan bersosial.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisa terhadap Panti Asuhan Bala Keselamatan, terdapat beberapa masalah yang menjadi dasar perancangan ulang seperti :

- a. Beberapa ruang belum dimanfaatkan secara maksimal serta penataan layout furniture belum difungsikan sesuai aktivitas pengguna.
- b. Belum tersedianya fasilitas untuk mewadahi aktivitas pengembangan *softskill* dan *hardskill* bagi anak panti asuhan sebagai modal untuk siap kerja dari panti asuhan dan berkontribusi dalam lingkungan masyarakat.
- c. Dibutuhkannya perancangan ulang panti dengan pendekatan *behavior* dengan batasan perancangan bangunan *heritage* golongan A, sehingga mampu memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna berdasarkan kebiasaan sehari – hari.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana merancang interior panti asuhan dengan pendekatan *behavior* yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak?
- b. Bagaimana kondisi ruang yang tidak difungsikan dapat dimanfaatkan sesuai fungsi ataupun pengalihan fungsi untuk memaksimalkan keberadaannya dan mampu mewadahi kebutuhan penggunanya?
- c. Fasilitas dan desain ruang seperti apa yang dapat diaplikasikan pada ruang untuk dapat memfasilitasi aktivitas penggunanya tanpa mengganggu struktur bangunan panti yang merupakan bangunan *heritage* golongan A?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.4.1 Tujuan

- a. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengguna, khususnya anak panti, tanpa mengubah struktur bangunan panti dengan mempertimbangkan batasan redesain pada bangunan *heritage*.

- b. Memastikan pengguna ruang dapat beraktivitas dan memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan edukatif melalui penyediaan ruang dan media yang sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna.
- c. Memaksimalkan fungsi seluruh ruang yang ada pada panti untuk kebutuhan aktivitas pengguna bangunan dengan mempertimbangkan jumlah terbanyak penghuni panti dan penyediaan ruang yang mampu memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, kegiatan bersosialisasi, dan lainnya.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari perancangan kembali panti asuhan ini, yakni sebagai berikut.

- a. Untuk mendukung pemanfaatan ruang secara maksimal sehingga memperlancar sirkulasi dalam bangunan eksisting.
- b. Untuk menciptakan tersedianya kondisi ruang yang aman dan nyaman untuk mewadahi aktivitas pengguna.
- c. Untuk menyediakan ruang yang mampu mewadahi kegiatan pembekalan seperti pengembangan diri dan aktivitas sosial anak panti sehingga mampu lebih mempersiapkan anak panti untuk lebih siap keluar panti dan bergabung dan berkontribusi dalam lingkup ruang social yang lebih besar.
- d. Mendesain interior panti yang sesuai standar ergonomi dan antropometri serta memenuhi standar dari segi warna, pencahayaan, material, keamanan dan keselamatan, serta suasana dalam panti asuhan.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini mencakup manfaat subjektif dan objektif, yakni sebagai berikut.

- a. Manfaat Subjektif

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai pemenuhan salah satu syarat Tugas Akhir dalam menempuh Program Sarjana Desain Interior di Universitas Telkom.

- b. Manfaat Objektif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mendesain ulang panti asuhan untuk mendukung kenyamanan dan aktivitas pengguna

di dalamnya, khususnya untuk tahap perkembangan anak di panti asuhan, yang mencakup :

- Mendesain interior panti sesuai standart ergonomi dan antropometri serta memenuhi standar elemen interior panti dan pemanfaatan ruang secara maksimal sehingga tercipta kondisi ruang yang aman dan nyaman untuk mewedahi aktivitas pengguna.
- Penyediaan ruang yang mampu mewedahi kegiatan pembekalan seperti pengembangan diri dan aktivitas social anak panti sehingga mampu mempersiapkan anak panti untuk siap bergabung dan berkontribusi dalam lingkup ruang social yang lebih besar.

## 1.6 Batasan Perancangan

Perancangan ini merupakan perancangan ulang Panti Asuhan Bala Keselamatan, dengan keterangan sebagai berikut.

Nama proyek	: Perancangan Ulang Panti Asuhan Putri Bala Keselamatan Di Kota Bandung Dengan Pendekatan Behavior (Kekhususan Pada Ruang Komunal Pengembangan <i>Hardskill</i> dan <i>Softskill</i> )
Lokasi	: Jl. Jawa No.18, Babakan Ciamis, Kota Bandung
Status Proyek	: Desain ulang (redesign)
Pengguna	: Anak panti usia 5 – 20 tahun, pengelola, pengasuh
Status Bangunan	: Bangunan heritage golongan A

CAGAR-BUDAYA-GOLONGAN-A				
131.	Asrama Putri (Salvation Army)	Jl. Jawa No. 18	Merdeka	Sumur Bandung

Batas ruang	: - Batasan perancangan sekitar 800 m2 - Ruang komunal pengembangan skill
Pendekatan desain	: Pendekatan <i>behavior</i>

## **1.7 Metode Perancangan**

Metode perancangan dilakukan melalui metode deskriptif dan analitis, dilakukan melalui uraian materi atau melalui literatur, wawancara atau data lapangan, dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan solusi permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan desainer interior. Pengumpulan data adalah sebagai berikut.

A. Data primer, yaitu perolehan informasi langsung dari observasi dengan melakukan survei, dokumentasi dan wawancara.

### **1. Wawancara**

Merupakan metode mengumpulkan informasi dengan meminta informan yang bertindak sebagai pengelola dan pengasuh panti asuhan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan data yang menjadi dasar perancangan interior panti asuhan.

### **2. Riset dan Dokumentasi**

Merupakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan fotografi sebagai bukti kondisi lapangan.

B. Data sekunder yaitu perolehan informasi secara tidak langsung melalui studi kepustakaan dan studi banding dan lain-lain.

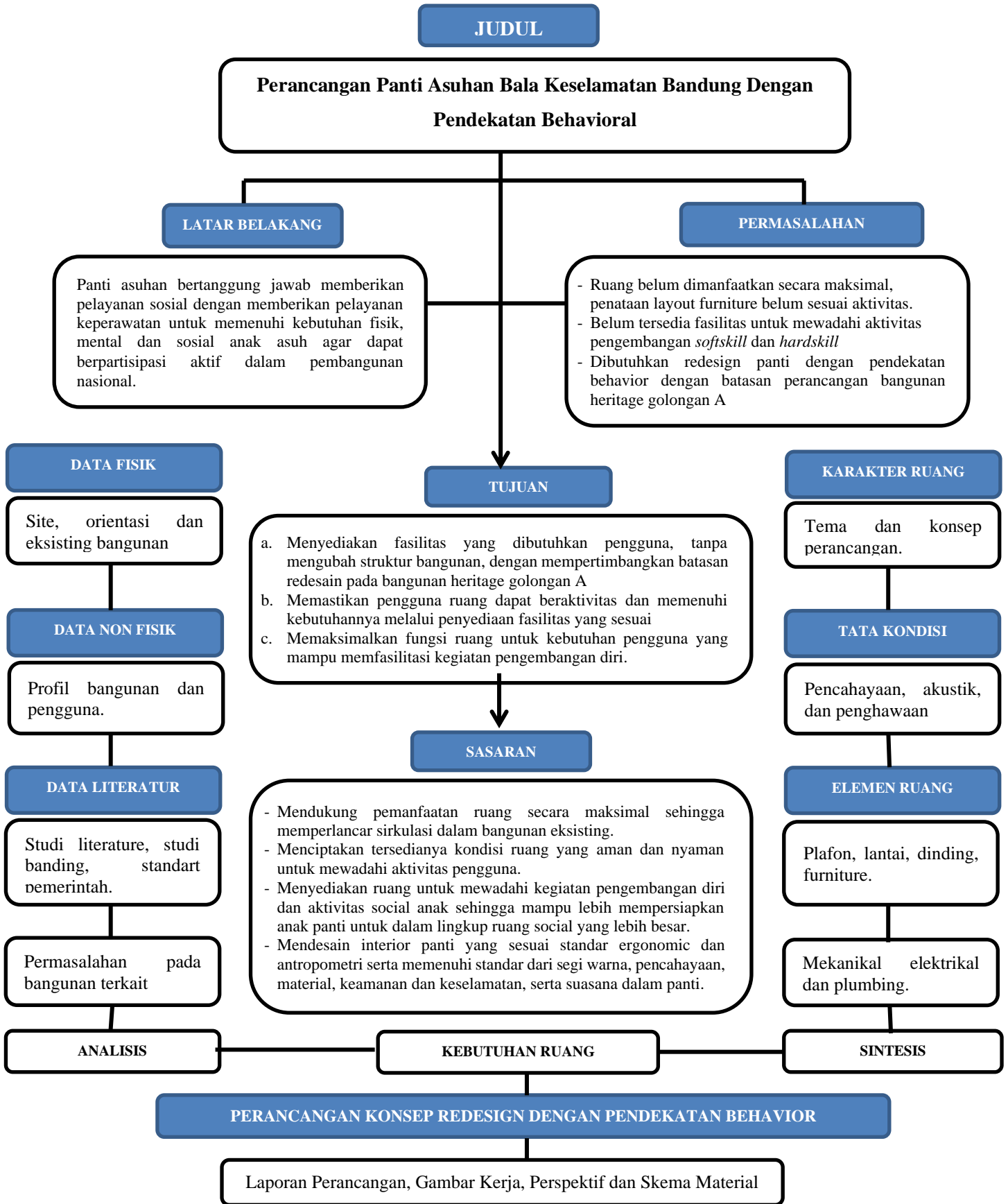
### **1. Studi kepustakaan**

Ini adalah metode pengumpulan informasi dari sumber terkait dan tertulis dan studi kasus melalui e-book, buku, jurnal, dll, kemudian dianalisis sebagai dasar perancangan.

### **2. Studi banding**

Melakukan pengamatan terhadap panti asuhan sejenis untuk dianalisis dan digunakan sebagai pembandingan dengan panti asuhan yang menjadi target perancangan, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang pemilihan objek perancangan Panti Asuhan Bala Keselamatan sebagai objek desain. Bab ini mencakup deskripsi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran desain, manfaat desain, batasan masalah, metode desain dan kerangka kerja.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini membahas tentang literature terkait proyek, yang mencakup definisi, jenis, klasifikasi, tujuan dan standarisasi. Bab ini membahas tentang bangunan terkait dan penggunaannya, yang akan mendukung proses desain.

### **BAB III ANALISIS DAN STUDI BANDING**

Bab ini membahas mengenai analisis studi banding yang dilakukan terhadap 2 bangunan sejenis, yang kemudian akan dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan sebagai bahan pertimbangan desain.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini membahas tema dan konsep, organisasi dan tata ruang, elemen desain mencakup bentuk, material, pencahayaan, warna, ventilasi, keamanan dan akustikal, serta penerapannya pada bangunan terkait.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan yang menjelaskan sejauh mana konsep yang digunakan dapat menyelesaikan masalah terkait dengan pendekatan desain yang dipilih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**